

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMILIH MODEL PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN SUVERVISI AKADEMIK
DI SD NEGERI 004 DUSUN TUA KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Baharuddin

riky.guru19@gmail.com

SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang
Kabupaten Indragiri Hulu

ABSTRACT

This research was motivated by the weakness of teachers in choosing learning models in Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. The purpose of this study is to improve teacher competency in choosing learning models. This type of research is School Action Research (PTS) which consists of two cycles. The results showed, in the first cycle, of the 5 aspects assessed, namely, conformity with the format of the assessment, the relevance of time with teaching materials, opening, core activities, and concluding scores averaged 65 percent 64.96% with sufficient categories. After repairs in the second cycle, the results of the average assessment of 15 teachers increased to 89 by 88.96% in the very good category. Based on the results of this study, it was concluded that by implementing academic supervision in Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu could improve teacher competency in choosing learning models.

Keywords: *academic supervision, teacher competence.*

ABTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya guru dalam memilih model pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I, dari 5 aspek yang dinilai yaitu, kesesuaian dengan format penilaian, relevansi antara waktu dengan bahan ajar, pembukaan, kegiatan inti, dan penutup mendapat nilai rata-rata sebesar 65 dengan persentase 64.96% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil penilaian rata-rata dari 15 guru meningkat, menjadi sebesar 89 dengan persentase 88.96% dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan supervise akademik di SD Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran.

Kata Kunci : *supervisi akademik, kompetensi guru.*

Submitted	Accepted	Published
8 Januari 2019	29 Januari 2019	30 Januari 2019

Citation	:	Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 53-60.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Lebih lanjut John Nisbet mengemukakan "tidak ada cara yang paling

baik untuk menyampaikan materi kepada siswa". Dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran, guru diharapkan sedapat mungkin memilih dan menentukan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien diterapkan untuk standar kompetensi dan situasi kelas tertentu. Hal ini penting, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika

pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, dan dikatakan efisien jika suatu pembelajaran menarik siswa untuk terus mempelajari materi tersebut secara berkelanjutan. (dalam Nurlirosmi, Laporan pengembangan Sekolah 8 SNP 2018:2)

Berdasarkan pandangan tersebut, dalam memilih model pembelajaran, guru hendaknya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tidak berorientasi kepada kurikulum yaitu semua materi harus diajarkan dengan model yang sama sepanjang tahun, karena hal ini dapat menimbulkan kebosanan baik pada guru itu sendiri dan terlebih pada siswa. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya ke empat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. (Panduan Pelaksanaan Sertifikasi, 2006:2)

Berdasarkan uraian terdahulu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Namun kenyataan yang ada di SDN 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu TP. 2018/2019 menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan supervisi yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa dari 15 orang guru, sebanyak 13 orang guru atau 86.6% guru di SDN 004 Dusun Tuo masih dominan menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Dalam

artian kata guru masih menggunakan model klasikal (ceramah), dan tidak menggunakan media dalam mengajar. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan model pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun model pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat samasekali. Penyusunan model pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengatasi berbagai kelemahan seperti yang dipaparkan di atas, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu guru dalam mencapai kompetensinya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meminimalisir kelemahan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu pendampingan secara kontiniu sampai guru betul-betul mencapai kompetensi yang diharapkan, dan guru perlu diberikan umpan balik dari apa yang telah dilaksanakannya dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah guru dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Muara dari peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti akan mencoba meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Musfah (2011:27) kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat

dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran di suatu satuan pendidikan. Syah (2000:229) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru

dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya

Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi tersebut menurut Suryosubroto (2002:4) antara lain sebagai berikut. (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi, (2) mengelola program belajar-mengajar dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan anak didik, (3) mengelola kelas, yaitu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi, (4) penggunaan media atau sumber, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan dan mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar serta menilai prestasi siswa,

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2009:195), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun

sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

(6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, (9) menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain itu, menurut Usman (dalam Jurianti, 2018: 929) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan kompetensi guru dalam menyusun, mengajar/ membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya: 1) Keterampilan Bertanya, 2) Keterampilan Memberikan Penguatan, 3) Keterampilan Mengadakan Variasi, 4) Keterampilan Menjelaskan, 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, 7) Keterampilan Mengelola Kelas, 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

kelompok.

Menurut Suriati (2018:274) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samudi (2018:144) mengatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh

pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikutip ditegaskan bahwa supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan

Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Sagala (dalam Jurianti, 2018: 931) tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Selain itu, tujuan supervisi akademik membantu guru-guru dalam: 1. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; 2. Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; 3.

Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto (2004:13), ada tiga yaitu: a. sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, b. sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran dan c. sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sagala (dalam Wartini, 2018:1025) fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah 15 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2009:9) PTS adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Partisipatif dan kolaboratif yang dapat

bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan 4. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah.

dilakukan menurut Wiriaatmadja (2005:100) adalah bekerja sama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan berikut persiapan yang diperlukan, pelaksanaan, perencanaan dalam siklus I, diskusi setelah pelaksanaan tindakan, melakukan refleksi I atas semua kegiatan I, modifikasi, koreksi dan pembetulan, penyempurnaan siklus II dan seterusnya.

Proses penelitian tindakan sekolah merupakan proses daur ulang. Menurut

Mulyasa (2009:153) proses penelitian tindakan sekolah merupakan sebuah rangkaian siklus yang berkelanjutan dan diantara siklus- siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan. Proses siklus dimulai dari aspek: 1) mengembangkan perencanaan, 2) melakukan

tindakan sesuai dengan rencana, 3) observasi terhadap tindakan, dan 4) melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan

menggunakan rumus dan deskripsi kriteria hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \text{ (Hendawati, dkk. 2018: 17)}$$

Keterangan:

P= Nilai Akhir

S= Jumlah Skor

N= Jumlah Skor Total Maksimal

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir	Kategori
86 – 100	Amat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Hasil analisis terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru setelah dilakukan observasi dan penilaian terhadap penyusunan model pembelajaran

mendapatkan nilai ≥ 76 atau minimal berada pada kategori baik. Ini berarti pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran di SDN 004 Dusun Tuo Kecamatan Keloyang Kabupaten Indragiri Hulu.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 004 Dusun Tuo yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas yang berstatus negeri, jumlah guru di sekolah ini sebanyak 15 orang guru terdiri dari 11 guru kelas dan 4 guru bidang studi, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun model pembelajaran dengan

baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan bimbingan penyusunan model pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari penilaian penyusunan model pembelajaran 15 orang guru dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Penyusunan Model Pembelajaran Guru Kelas dan Bidang Studi di SD Negeri 004 Dusun Tuo Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Persentase	Kategori	Ketuntasan
1	Kesesuaian dengan format	35	58.3%	Kurang	Tidak Tuntas
2	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	40	66.6%	Cukup	Tidak Tuntas
3	Pembukaan: apersepsi, pretes, dan waktu	39	65%	Cukup	Tidak Tuntas
4	Kegiatan Inti	37	61.6%	Cukup	Tidak Tuntas
5	Penutup	44	73.3%	Cukup	Tidak Tuntas
Jumlah		195			
Konversi nilai Rata-Rata		65	64.96%	Cukup	

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil penilaian terhadap penyusunan model pembelajaran buatan guru dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 65 dengan persentase 64.96% dalam kategori cukup. Dari 5 aspek penilaian yang dilakukan, 1 aspek penilaian berada pada kategori kurang, 4 aspek mendapat kategori cukup. Uraian untuk masing-masing aspek penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek kesesuaian dengan format penilaian pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 35 dengan persentase sebesar 58.3% dalam kategori kurang.
2. Penilaian pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 40 dengan persentase sebesar 66.6% dalam kategori cukup.
3. Penilaian pada aspek Pembukaan: apersepsi, pre-tes, dan waktu. pada siklus I mendapat

jumlah skor sebesar 39 dengan persentase sebesar 65% dalam kategori cukup.

4. Penilaian pada aspek kegiatan inti. Pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 37 dengan persentase sebesar 61.6% dalam kategori cukup.

5. Penilaian pada aspek penutup. Pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 44 dengan persentase sebesar 73.3% dalam kategori cukup.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran pada siklus I, belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki hasil penilaian pada siklus II. Adapun hasil dari penilaian siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Penyusunan Model Pembelajaran Guru Kelas dan Bidang Studi di SD Negeri 004 Dusun Tuo Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Persentase	Kategori	Ketuntasan
1	Kesesuaian dengan format	52	86.6	amat baik	tuntas
2	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	55	91.6	amat baik	tuntas
3	Pembukaan: apersepsi, pre-tes, dan waktu	50	83.3	baik	tuntas
4	Kegiatan Inti	51	85	baik	tuntas
5	Penutup	59	98.3	amat baik	tuntas
Jumlah		267			
Konversi nilai Rata-Rata		89	88.96%	amat baik	

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil penilaian terhadap penyusunan model pembelajaran buatan guru dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 89 dengan persentase 88.96% dalam kategori amat baik. Dari 5 aspek penilaian yang dilakukan, 2 aspek penilaian berada pada kategori baik, 3 aspek mendapat kategori amat baik. Uraian untuk masing-masing aspek penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek kesesuaian dengan format penilaian pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 52 dengan persentase sebesar 86.6% dalam kategori amat baik.
2. Penilaian pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 55 dengan persentase sebesar 91.6% dalam kategori amat baik.
3. Penilaian pada aspek Pembukaan: apersepsi, pre-tes, dan waktu. pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 50 dengan persentase sebesar 83.3% dalam kategori baik.
4. Penilaian pada aspek kegiatan inti. Pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 51 dengan persentase sebesar 85% dalam kategori baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan supervise akademik di SD Negeri 004 Dusun Tuo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Supervisi akademik hendaknya dioptimalkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam

5. Penilaian pada aspek penutup. Pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 59 dengan persentase sebesar 98.3% dalam kategori amat baik.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran pada siklus II sudah dalam kategori *amat baik*. Merujuk dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Karsono (2016: 655) menunjukkan hal yang sama, karsono mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya pada siklus I sebesar 57% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Supervisi dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Selain itu Auliyah (2012) dan Ansori (2016) juga mengemukakan bahwa dengan menerapkan supervisi di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik di SDN 004 Dusun Tuo dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran.

pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. 2) Supervisi akademik dapat dilaksanakan untuk semua guru dan semua mata pelajaran. 3) Dalam upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru supervise akademik adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *DOAJ. Directory of Open Access Journals*. DOI: 10.17977/jp.v1i12.8285.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Jalur Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Hendawati, Y., Putri, S. C., & Pratomo, S. (2018). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar. *DOAJ. Directory of Open Access Journals*.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 928-935.
- Karsono. (2016). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi di SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Primary. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 655.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*. Jakarta: KencanaPrenada Media Grup.
- Nurlirosmi. (2018). *Laporan Pengembangan Sekolah Bebas 8 SNP*. Teluk Kuantan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kuantan Singingi.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (1), 144
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, P. & Latifah, L. (2012). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *EEAJ. Economic Education Analysis Journal*.
- Wartini. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 1025.
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.